

Vol. II No. 2 April - Juni 2022

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMAMI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SMP IT (ISLAM TERPADU) AD-DURRAH MEDAN MARELAN

Adriana Pratiwi¹, Mesiono², T. Darmansah³

¹Universitas Islam Negeri, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Islam Negeri, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

³Universitas Islam Negeri, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author : Adriana Pratiwi (adrianapratiwi@gmail.com)

Abstrak : Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan” yang dilatarbelakangi bahwa manajemen pendidikan islam berkembang sebagai lembaga yang semakin kompleks sehingga ini membutuhkan organisasi yang tertata dengan baik dan benar dengan tujuan manajemen pendidikan Islam adalah bahwa segala hal dan proses-proses yang berlangsung dapat benar-benar dikelola dengan baik sehingga proses pendidikan dapat benar-benar terwujud sesuai ajaran Islam dan. upaya pencapaian tujuan pendidikan Islam dapat lebih mudah terwujud. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi-fungsi, prinsip-prinsip, faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan islam. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Medan Marelan butuh kerjasama antara para guru dan para siswa agar tetap terlaksana dalam rangka menghasilkan dan mencetak output yang mempunyai Sumber Daya Manusia yang berkualitas.; (2) Prinsip atau kaidah manajemen pendidikan islam di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Medan Marelan yang ada relevansinya dengan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits yaitu prinsip amar ma’ruf nahi munkar, prinsip menegakkan keadilan, prinsip menegakkan kebenaran dan prinsip menyampaikan Amanah; (3) Faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan islam di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Medan Marelan. Faktor pendukungnya meliputi guru, siswa, sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dana, dan lingkungan luar sekolah.

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen, Pendidikan, Islam

Abstract : The research that has been conducted is entitled "Implementation of Islamic Education Management at SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan" which is motivated by that Islamic education management is developing as an increasingly complex institution so that it

requires a well-organized and correct organization with the aim of Islamic education management is that all things and processes that take place can be properly managed so that the educational process can truly be realized according to Islamic teachings and. efforts to achieve the goals of Islamic education can be more easily realized. The research methodology used in this research is to use a descriptive qualitative research approach with the aim of describing and analyzing the functions, principles, supporting and inhibiting factors of Islamic education management. The results of the study reveal that (1) Islamic education management functions at the Integrated Islamic Junior High School iAd-Durrah Medan Marelan need cooperation between teachers and students to keep it implemented in order to produce and print outputs that have quality human resources; (2) The principles or principles of Islamic education management at the Integrated Islamic Junior High School Ad-Durrah Medan Marelan which have relevance to the verses of the Qur'an and Ibadits, namely the principle of amar ma'ruf nahi munkar, the principle of upholding justice, the principle of upholding the truth and the principle of convey the Trust; (3) The supporting and inhibiting factors of Islamic education management at the Integrated Islamic Junior High School Ad-Durrah Medan Marelan. Supporting factors include teachers, students, infrastructure. While the inhibiting factors are funds, and the environment outside the school.

Keywords: Implementation, Management, Education, Islam

Pendahuluan

Dewasa ini, lembaga pendidikan Islam berkembang sebagai lembaga yang semakin kompleks sehingga ini membutuhkan organisasi yang tertata dengan baik dan benar. Kompleksitas lembaga pendidikan Islam terutama terlihat akan kebutuhan pengelolaan pelaksanaan pendidikan dengan pendekatan manajemen. Itulah kebutuhan untuk menggunakan pendekatan ilmu manajemen di lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam menjadi mutlak. Sehingga perkembangan administrasi pendidikan menjadi bagian yang menarik bagi kalangan praktisi dan ahli pendidikan sampai sekarang ini.

Sejalan dengan perubahan zaman modern ini tentang pengetahuan manajemen yang harus kita ketahui, maka dari itu kita harus mengetahui apa sesungguhnya definisi dari manajemen itu sendiri, Manajemen pendidikan Islam berkaitan erat dengan masalah pengelolaan dalam sebuah lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam, di dalam dunia pendidikan tentunya dibutuhkan sebuah pengelolaan yang baik, karena maju dan berkembangnya sebuah lembaga pendidikan tergantung dari sistem pengelolaannya.

Secara teoritis, manajemen pendidikan islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan islam secara islami dengan menggunakan sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien (Zaini, 2015: 26).

Manajemen pendidikan islam merupakan hal yang sangat penting bila melihat keberadaan pendidikan islam itu sendiri. Agar tetap eksis dan berkembang, pendidikan islam jelas membutuhkan manajemen yang baik, terencana dan tertata rapi. Sehingga bisa mengembangkan eksistensi pendidikan islam di tengah-tengah kompetisi global.

Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah bahwa segala hal dan proses-proses yang berlangsung dapat benar-benar dikelola dengan baik sehingga proses pendidikan dapat benar-benar terwujud sesuai ajaran Islam dan. upaya pencapaian tujuan pendidikan Islam dapat lebih mudah terwujud.

Acuan Teori

A. Manajemen Pendidikan Islam

1. Definisi Manajemen Pendidikan Islam

Ramayulis, sebagaimana dikutip Saefullah, mendefinisikan manajemen pendidikan Islam sebagai proses pemanfaatan sumber daya umat Islam yang dilakukan dengan kerja sama yang efektif dan produktif demi mencapai kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat (Saefullah, 2012:2).

Muhaimin menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan (Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, 2010:4). Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan lebih bersiht umum untuk semua aktifitas pendidikan pada umumnya, sedang kan manajemen pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

2. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah dan Atsaar serta perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Uhbiyati, 1998: 19).

a. Al-Qur'an

Banyak Ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah Qur'an Surah At-Taubah ayat 122 sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْزِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □

Artinya :

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah : 9 : 122).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia.

b. As-Sunnah dan Atsaar

Rasulullah SAW adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَنَّ عَنِ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

Artinya:

“Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya dengan kekang berapi” (HR. Ibnu Majah).

c. Perundang-undangan yang Berlaku di Indonesia

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1 & 2 bahwa: “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Sedangkan, ayat 2 bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama” (Pasal 30, 2003:14).

3. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam sebagai suatu organisasi akan berjalan dinamis apabila manajemennya berfungsi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh inti dari manajemen terutama terletak pada fungsinya. Dalam dunia manajemen, pada umumnya, dikenal adanya fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Keempat fungsi ini dapat diterapkan dalam berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan (Maesaroh, 2018:48).

Fungsi manajemen pendidikan Islam secara konseptual tidak jauh berbeda dengan manajemen pada umumnya. Di antara fungsi-fungsi manajemen itu antara lain sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (Planning)

Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang sangat urgen dalam manajemen pendidikan Islam. Setiap proses perencanaan sedapat mungkin harus disusun secara sistematis, rapi, dan rasional. Beberapa hal yang harus tercakup dalam perencanaan antara lain; (1) Penentuan prioritas, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Dalam menentukan prioritas kebutuhan, seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti masyarakat dan peserta didik, harus terlibat di dalamnya, (2) Penetapan tujuan, yang berfungsi sebagai garis pengarah sekaligus sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan berikut hasilnya, (3) Penetapan tahap rencana tindakan atau formulasi prosedur, (4) Penyerahan tanggung jawab, baik terhadap individu maupun kelompok kerja bersama (Ramayulis, 2006:271).

b. Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

Dalam pengorganisasian manajemen pendidikan Islam, terdapat prinsip-prinsip yang mesti dijalankan dengan konsisten, karena prinsip itulah yang akan memberikan gambaran seperti apa nantinya organisasi itu berjalan. Prinsip tersebut meliputi kebebasan, keadilan, dan musyawarah.

Dengan prinsip kebebasan, seseorang memiliki kesempatan untuk merealisasikan gagasannya, pikiran, perkataan, dan juga perbuatannya berlandaskan ajaran Islam. Sementara, prinsip keadilan meniscayakan bahwa implementasi putusan dan keputusan dapat mengayomi dan memuaskan semua pihak. Sedangkan, prinsip musyawarah bertujuan agar semua pihak dapat bertanggung jawab atas keputusan yang sudah ditetapkan secara bersama. Thomas S. Bateman, dalam bukunya *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, mengemukakan bahwa fungsi pengorganisasian bertujuan menciptakan organisasi yang dinamis (Bateman & Snell, 2008:22).

c. Fungsi Pelaksanaan (Actuating)

Fungsi penggerakan (actuating) pada dasarnya adalah bentuk arahan, motivasi, dan bimbingan yang diberikan kepada semua sumber daya dalam organisasi agar mereka memiliki kesadaran tinggi untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam manajemen pendidikan Islam, fungsi ini meniscayakan adanya keteladanan, keterbukaan, konsistensi, keramahan, dan kebijaksanaan.

Berbagai arahan, motivasi, dan bimbingan itu perlu dilandasi oleh prinsip religius kepada orang lain sehingga mereka dapat bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya serta menjadikan tugas mereka sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada Tuhan (Hidayat & Wijaya, 2017:29). Fungsi penggerakan dalam manajemen lembaga pendidikan juga berarti upaya menggerakkan semua sumber daya dalam institusi pendidikan agar mereka bekerja dengan penuh semangat sesuai dengan tugas masing-masing.

d. Fungsi Pengawasan (Controlling)

Fungsi Pengawasan dapat dikatakan sebagai fungsi terakhir dalam manajemen. Dalam pengawasan, hal pokok yang dilakukan antara lain adalah dengan melakukan pengamatan sekaligus pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan

dan hasil kerja yang dicapai sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak (Abbas, 2008:102).

Apabila dalam proses pengawasan itu diketahui bahwa hasil kerja yang dicapai tidak sesuai dengan rencana, maka penting diketahui apa penyebab atau kendalanya dan bagaimana caranya agar hasil kerja sesuai dengan rencana yang diharapkan. Dalam proses pendidikan, fungsi pengawasan tidak harus dilakukan di akhir tahun, tetapi dapat dilakukan secara berkala dalam waktu yang lebih pendek. Tujuannya, agar kendala yang ditemukan dapat segera ditangani dengan baik dan cepat.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Dalam manajemen pendidikan Islam terdapat prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak para pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan prinsip di antaranya: ikhlas, kejujuran, amanah, adil, tanggungjawab, dinamis, praktis, dan fleksibel. Prinsip atau kaidah manajemen yang ada relevansinya dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits antara lain sebagai berikut (Mochtar Effendi, 1989: 34-70):

a. Prinsip Amar Ma'ruuf Nahi Munkar

Setiap orang (muslim) wajib melakukan perbuatan yang ma'ruuf atau perbuatan baik, dan terpuji. Sesuatu yang ma'ruuf adalah sesuatu yang dikenal, sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan ajaran Islam. Secara filosofis, setiap muslim hanya mengenal perbuatan yang baik, yang bermanfaat, tidak mengenal perbuatan yang munkar atau yang harus di jauhi. Jika yang ma'ruuf itu dikerjakan maka seseorang akan memperoleh pahala di akhirat, dan di dunia dijamin pekerjaan itu akan sukses. Umpamanya, perbuatan tolong menolong (ta'aawun) menegakkan keadilan di antara manusia, mempertinggi kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi dan lain-lain.

Adapun nahi munkar (mencegah perbuatan keji), harus ditolak, di jauhi, bahkan harus diberantas, seperti korupsi, pemborosan (tabdzir). Firman Allah dalam Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran : 3 : 104).

b. Prinsip Menegakkan Kebenaran

Ajaran Islam adalah ajaran Ilahi, untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai Allah.

Kebenaran (haq) menurut ukuran dan norma Islam tersirat dalam firman Allah Qur'an Surah Al-Isra' ayat 81 yang berbunyi :

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَرَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

Artinya :

“Dan Katakanlah: "Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap,” Sungguh, yang batil itu pasti lenyap" (QS. Al-Isra' : 17 : 81).

c. Prinsip Menegakkan Keadilan

Hukum syara' mewajibkan umat Islam menegakkan keadilan di manapun. Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-A'raf ayat 29: sebagai berikut :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ

Artinya :

“Katakanlah: "Tuhanku menyuruhku berlaku adil.” (QS. Al-A'raf : 7 : 29).

d. Prinsip Menyampaikan Amanah kepada yang ahli

Kewajiban menyampaikan amanah kepada yang ahli dinyatakan oleh Allah dalam Qur'an Surah An-Nisa' ayat 58 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya :

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya” (QS. An-Nisa' : 4 : 58).

Dari berbagai prinsip manajemen yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam adalah prinsip amar ma'ruf nahi munkar, prinsip menegakkan kebenaran, prinsip menegakkan keadilan, dan kewajiban menyampaikan amanah kepada yang ahli. Prinsip manajemen pendidikan Islam adalah suatu acuan yang mendasari proses dalam melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang lain yang ada dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas di bawah kepemimpinan yang bijak sehingga dalam pembuatan keputusan akan rasional, logis, dan penuh rasa tanggung jawab.

5. Komponen-Komponen Manajemen Pendidikan Islam

Hal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah komponen-komponen manajemen. Sedikitnya terdapat 7 (tujuh) komponen manajemen yang harus dikelola dengan baik dan benar, di antaranya yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan (Mulyasa, 2005: 39-53).

B. Sekolah Islam Terpadu

1. Definisi Sekolah Islam Terpadu

2. Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Quran dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradapan Islam dari generasi ke generasi. Istilah “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, interegral, bukan parsial, syumuliah bukan juz'iyah. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak da'wah di bidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotonomi, juz'iyah (Tim JSIT Indonesia, 2016:57).

2.1.1 Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan di atas, maka sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaanya. Karakteristik yang dimaksud adalah :

- a. Menjadikan Islam sebagai landasam filosofis.
- b. Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum.
- c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mengoptimalisasi proses belajar mengajar.
- d. Mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik.
- e. Menumbuhkan baik solihah dalam iklim dan lingkungan sekolah : menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran.
- f. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- g. Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah.
- h. Membangun budaya rawat, resik, runut, rapi, sehat dan asri.
- i. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
- j. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah, Jl. Selamat II No. 7, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, di mulai bulan Januari 2022 dengan alasan :

1. Lembaga pendidikan ini mendapat perhatian dari masyarakat karena kemampuannya dalam mengemban amanah pendidikan.
2. Lembaga pendidikan ini mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah.
3. Lembaga pendidikan ini mampu bekerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh (Arikunto, 2011:172).

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang di kumpulkan terutama data kualitatif atau bukan berupa angka-angka (Arifin, 2012:140). Data yang dimaksud berasal dari studi kasus, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan acuan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013:3). Dalam penelitian deskriptif data yang di kumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, nyata atau sesuai berdasarkan temuan yang ada di lapangan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Tehnik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Matthew B. Milles Hubermen dalam bukunya Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (1992:16) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (data reduction); (2) Paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion Drawing/verivying).

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan semua pihak terkait kesahihan hasil temuan. Meleong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat dengan tenang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Moleong, 2007:320b).

HASIL PENELITIAN

A. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan yaitu sebagai manajer yang mendukung semua program kegiatan agar semakin baik, dengan menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta melakukan program kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, untuk mempertahankan fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan butuh kerjasama antara para guru dan para siswa agar tetap terlaksana. Meskipun secara konseptual fungsi manajemen pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan fungsi manajemen pendidikan pada umumnya, tetapi nilai-nilai Islami harus menjadi sesuatu yang melekat dalam manajemen pendidikan Islam. Karena itu, dalam mengelola lembaga pendidikan Islam, yang dibutuhkan bukan sekadar profesionalisme yang tinggi, melainkan juga ada misi dan niat yang suci serta sikap mental yang besar dan benar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Lembaga pendidikan Islam sebagai suatu organisasi akan berjalan dinamis manakala manajemennya berfungsi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh inti dari manajemen terutama terletak pada fungsinya. Dalam dunia manajemen, pada umumnya, dikenal adanya fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Keempat fungsi ini dapat diterapkan dalam berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan.

B. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan

Penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan islam di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan bahwa sudah sesuai dengan kaidah-kaidah islami seperti *amar ma'ruf nahi munkar*, menegakkan kebenaran, menegakkan keadilan, bertanggung jawab dan amanah serta telah memenuhi sebagian unsur prinsip menyampaikan amanah yang terdapat dalam pembahasan bab II halaman 26 bahwa prinsip menyampaikan amanah sebagaimana diungkap dalam Al-Qur'an

Surat An-Nisa': 58 yang artinya Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Islam di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan

Faktor pendukung manajemen pendidikan islam adalah guru dan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan memadai serta kondisinya dalam keadaan baik dan juga sudah dilengkapi dengan sarana penunjang seperti lab komputer dan perpustakaan juga tersedia. Sedangkan, faktor yang menghambat yaitu karena kurangnya anggaran dan lingkungan luar sekolah. Manajemen pendidikan saja dilakukan namun tanpa adanya anggaran tersebut tidak akan bisa berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

PEMBAHASAN

A. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan

Fungsi manajemen pendidikan Islam secara konseptual tidak jauh berbeda dengan manajemen pada umumnya. Di antara fungsi-fungsi manajemen itu antara lain sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan

Tahapan perencanaan menurut Handoko adalah a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, b) Merumuskan keadaan saat ini, c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Tahapan ini secara keseluruhan telah dilaksanakan di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan. Walaupun tujuan belum disusun secara khusus, akan tetapi visi dan misi yang dibuat di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan sudah mengakomodasi dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan pada khususnya.

Visi, misi dan tujuan yang disusun di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan untuk anak yang bersekolah di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan. Misalnya salah satu tujuan sekolah yaitu siswa mempunyai aqidah yang selamat. Tujuan ini tidak hanya diperuntukkan untuk anak normal akan tetapi untuk seluruh peserta didik yang bersekolah di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan. Selain tujuan sekolah tentu ada tujuan khusus untuk masing-masing peserta didik. Tujuan tersebut disusun

berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik. Tujuan dari masing-masing peserta didik berbeda satu dengan yang lainnya. Tergantung dari kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Tahapan selanjutnya setelah penentuan tujuan adalah merumuskan keadaan saat ini dan mengidentifikasinya agar tujuan tercapai.

b. Fungsi Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian terdapat departementalisasi dan pembagian kerja. SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan telah melakukan pembagian kerja bagi masing-masing tenaga pendidik yang ada di sekolah. Tenaga pendidik yang berperan penting dalam pendidikan adalah tenaga pendidik yang diberi tugas sebagai koordinator pendidikan, karena beliau adalah yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan.

c. Fungsi Pengarahan

Pengarahan dilakukan agar antara pemimpin dan bawahan dapat dikondisikan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pengarahan dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan kepada seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada diseluruh lembaga tersebut. Pengarahan dilakukan sebelum dan saat program dilaksanakan. Sebelum program dilaksanakan, Kepala Sekolah memberikan pengarahan tentang adanya program pendidikan sehingga Pendidik dan Tenaga Kependidikan diharapkan dapat menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pendidikan tersebut. Saat pelaksanaan juga pengarahan tetap dilaksanakan agar tertuju dari tujuan yang diharapkan.

d. Fungsi Pengendalian/Pengawasan

Pengendalian dalam pendidikan di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan dilakukan dengan pengawasan dan pelaporan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan monitoring yang dievaluasi setiap tiga bulan sekali. Begitu juga pelaporan hasil pendidikan pada wali peserta didik juga dilakukan sekali dalam satu minggu. Selain Kepala Sekolah, pengendalian juga dilakukan oleh koordinator pendidikan.

B. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan

SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan adalah salah satu Lembaga yang berdasarkan islam. Sekolah ini menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam menjalankan kegiatan manajerial sekolahnya.

1. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

- a. Adanya aktivitas keagamaan yang tersusun dalam program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan.
- b. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran di sekolah ini dilakukan aktivitas mengaji, mengerjakan soal, dan mendengarkan tausiyah dari guru.

2. Prinsip Menegakkan Kebenaran

SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan dalam menjalankan prinsip menegakkan kebenaran sebagai berikut:

- a. Dengan ketatnya penjarangan dalam sistem perekrutan tenaga pendidik dimaksudkan agar diperoleh tenaga pendidik yang benar-benar mampu di bidangnya, dipilih calon terbaik dan tercakup.
- b. Diterapkannya tiga fase, manajemen keuangan dan pembiayaan, yakni perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi keuangan, sehingga sangat transparan serta dapat dipertanggungjawabkan kepada Pimpinan Cabang, masyarakat dan pemerintah.

3. Prinsip Menegakkan Keadilan

SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan dalam menjalankan prinsip menegakkan keadilan dengan memberlakukan bahwa besarnya honor yang diterima adalah menggunakan jenjang kepegawaian yang berpatokan pada lamanya bekerja, hasil penilaian prestasi kinerja, menduduki jabatan dan disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan, di samping disesuaikan pula dengan anggaran yang tersedia.

4. Kewajiban Menyampaikan Amanah

SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan dalam menjalankan prinsip menyampaikan amanah sebagai berikut:

- a. Dalam aplikasinya semua Kepala Bagian melakukan koordinasi dan laporan pertanggungjawaban dengan Kepala Sekolah sebagai manajer sehingga Kepala Sekolah selalu bisa mengontrol perkembangan.
- b. BK bertugas untuk membimbing siswa agar potensi mereka bisa berkembang secara seimbang juga berperan dalam proses belajar mengajar, dimulai dengan melakukan pemetaan terhadap siswa, menganalisis anak yang berkesulitan belajar, kemudian melakukan pendampingan secara berkala serta melaksanakan tugas sebagai guru penuh tanggungjawab.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Islam di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan

Faktor pendukung manajemen pendidikan islam adalah guru dan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan memadai serta kondisinya dalam keadaan baik dan juga sudah dilengkapi dengan sarana penunjang seperti lab komputer dan perpustakaan juga tersedia. Sedangkan, faktor yang menghambat yaitu karena kurangnya anggaran dan lingkungan luar sekolah. Manajemen pendidikan saja dilakukan namun tanpa adanya anggaran tersebut tidak akan bisa berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Pernyataan tersebut didukung oleh teori dalam jurnal Edison Siregar (2018: 157) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan dapat diidentifikasi paling sedikit 7 faktor yaitu penyelenggara, guru, peserta didik, perencanaan kebutuhan pendidikan dan pelatihan, kurikulum, sarana prasarana dan dana/pembiayaan.

KESIMPULAN

1. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan yaitu sebagai manajer yang mendukung semua program kegiatan agar semakin baik dengan menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta melakukan program kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, untuk mempertahankan fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan butuh kerjasama antara para guru dan para siswa agar tetap terlaksana. Meskipun secara konseptual fungsi manajemen pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan fungsi manajemen pendidikan pada umumnya, tetapi nilai-nilai Islami harus menjadi sesuatu yang melekat dalam manajemen pendidikan Islam. Karena itu, dalam mengelola lembaga pendidikan Islam, yang dibutuhkan bukan sekadar profesionalisme yang tinggi, melainkan juga ada misi dan niat yang suci serta sikap mental yang besar dan benar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Lembaga pendidikan Islam sebagai suatu organisasi akan berjalan dinamis manakala manajemennya berfungsi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh inti dari manajemen terutama terletak pada fungsinya. Dalam dunia manajemen, pada umumnya, dikenal adanya fungsi manajemen yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling. Keempat fungsi ini dapat diterapkan dalam berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan.

2. Penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan islam di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan bahwa sudah sesuai dengan kaidah-kaidah islami seperti amar ma'ruf nahi munkar, menegakkan kebenaran, menegakkan keadilan, bertanggung jawab dan amanah serta telah memenuhi sebagian unsur prinsip menyampaikan amanah
3. Faktor pendukung manajemen pendidikan islam adalah guru dan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan memadai serta kondisinya dalam keadaan baik dan juga sudah dilengkapi dengan sarana penunjang seperti lab komputer dan perpustakaan juga tersedia. Sedangkan, faktor yang menghambat yaitu karena kurangnya anggaran dan lingkungan luar sekolah. Manajemen pendidikan saja dilakukan namun tanpa adanya anggaran tersebut tidak akan bisa berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Michael Huberman dan Matthew B. Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif ter. Tjejep Robidi*. Jakarta: UI Press
- Abbas, S. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group
- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Rosdakarya
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Effendy, M. 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bratar Karya Aksara.
- Hadis riwayat Abu Qosim Sulaiman At-Thabrani
- Hadis riwayat Ibnu Majah
- Hidayat, R & Candra, W. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Kementrian Agama Al-Qur'an dan Terjemah. 2017. Jakarta: CV Asy-Syifa
- Maesaroh, L. 2018. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Muhaimin, S dan Sugeng L.P. 2010. *Manajnen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Republik Indonesia. 2003. *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1 & 2*. Jakarta
- Saefullah, K. U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sireger, Edison. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan dalam Upaya Pengembangan SDM*. Jurnal JDP, 11(2), 157
- Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell. 2008. *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, terj. Chriswan Sungkono dan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Tim JSIT Indonesia. 2016. *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Syaamil Cipta Media
- Ubiyati, N. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zaini, A. 2015. *Urgensi Manajemen Pendidikan Islam*. Islamica: Jurnal Ummul Qura, 5(1), 26